

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode

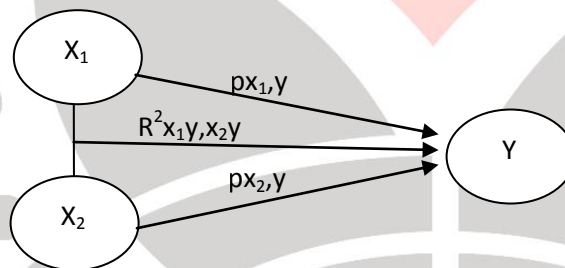
Metode yang digunakan dalam penelitian tentang Pengaruh Sertifikasi Dan Supervisi Akademik Pengawas Satuan Pendidikan Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah ini adalah metode dengan analisis deskriptif dan kuantitatif. Analisis deskriptif berupa tabel frekuensi dan histogram yang digunakan untuk memudahkan interpretasi gambaran secara umum mengenai keterlibatan guru dalam program sertifikasi guru, keterlibatan guru dalam supervisi akademik pengawas satuan pendidikan dan kinerja guru.

Analisis deskriptif yang digunakan untuk mengkategorisasi keterlibatan guru dalam program sertifikasi dan keterlibatan guru dalam supervisi akademik pengawas satuan pendidikan dan kinerja guru berupa prosentase sehingga dapat diketahui penggolongan dalam klasifikasi sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Selain dari itu juga diterapkan pada kondisi responden yang mencakup jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan golongan kepegawaian.

Setelah analisis deskriptif, analisis data dilanjutkan dengan uji asumsi yang mencakup uji normalitas, linieritas dan uji homogenitas. Uji ini dilaksanakan untuk memenuhi persyaratan sebelum analisis melalui uji korelasi dan regresi.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini mencakup dua variabel bebas yaitu keterlibatan guru dalam program sertifikasi guru (X_1) dan keterlibatan guru dalam supervisi akademik pengawas satuan pendidikan (X_2) yang akan dikaji hubungannya dengan kinerja guru (Y) sebagai variabel terikat. Keterkaitan antar variabel tersebut adalah pengaruh keterlibatan guru dalam program sertifikasi guru dengan kinerja guru, pengaruh keterlibatan guru dalam supervisi akademik pengawas satuan pendidikan dengan kinerja guru, serta pengaruh secara bersama-sama antara keterlibatan guru dalam program sertifikasi guru dan keterlibatan guru dalam supervisi akademik pengawas satuan pendidikan dengan kinerja guru. Secara skematik desain penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 . Desain Penelitian

Keterangan:

- X_1 = variabel keterlibatan guru dalam program sertifikasi guru
- X_2 = variabel keterlibatan guru dalam supervisi akademik pengawas satuan pendidikan
- Y = variabel kinerja guru

C. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. *Pertama*, saat ini peneliti tinggal di Palu Sulawesi Tengah, sehingga peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi bagi pembangunan pendidikan di Sulawesi Tengah pada khususnya. *Kedua*, efektifitas dan efisensi dalam pengumpulan data karena peneliti telah mengenal lokasi sekolah. *Ketiga*, peneliti bekerja di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Sulawesi Tengah, berkenaan dengan tugas pokok dan fungsi kelembagaan, peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan tambahan dalam penyusunan dan pengembangan program bagi peningkatan kompetensi guru terutama dalam peningkatan kinerja pembelajaran.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono,2010:90). Sementara itu Margono (2004:118) menyatakan bahwa populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Populasi memiliki parameter yakni besaran terukur yang menunjukkan cirri dari popupasi itu. Populasi penelitian ini adalah semua guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di kota Palu yang ditelah lulus program sertifikasi guru sebanyak 670 orang sebagaimana terdapat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Jumlah Guru SMPN Lulus Sertifikasi Tahun 2006 – 2010 per Sekolah di Kota Palu

NO.	NAMA SEKOLAH	POLA SERTIFIKASI		JUMLAH
		PORTOFOLIO	PLPG	
1	SMPN 1 PALU	46	9	55
2	SMPN 2 PALU	48	14	62
3	SMPN 3 PALU	36	24	60
4	SMPN 4 PALU	43	12	55
5	SMPN 5 PALU	22	13	35
6	SMPN 6 PALU	27	13	40
7	SMPN 7 PALU	15	12	27
8	SMPN 8 PALU	7	4	11
9	SMPN 9 PALU	24	18	42
10	SMPN 10 PALU	17	16	33
11	SMPN 11 PALU	12	8	20
12	SMPN 12 PALU	8	4	12
13	SMPN 13 PALU	7	8	15
14	SMPN 14 PALU	24	15	39
15	SMPN 15 PALU	32	23	55
16	SMPN 16 PALU	11	8	19
17	SMPN 17 PALU	8	5	13
18	SMPN 18 PALU	8	11	19
19	SMPN 19 PALU	5	11	16
20	SMPN 20 PALU	7	11	18
21	SMPN 21 PALU	6	1	7
22	SMPN MODEL MADADANI PALU	12	5	17
JUMLAH		425	245	670

Sumber: Seksi PSI LPMP Provinsi Sulawesi Tengah

Berdasarkan tabel 3.1 diatas dan mempertimbangkan keterbatasan biaya, waktu dan tenaga maka perlu dilakukan pemilihan responden untuk dijadikan sampel penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010:91). Selanjutnya obyek penelitian yang menjadi sampel dalam penelitian seharusnya mewakili karakteristik populasi (*representatif*).

Sementara itu Margono (2004:121) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi, sebagai contoh (master) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Sutisno Hasi mengemukakan permasalahan sampel dalam suatu penelitian disebabkan oleh:

- a. Peneliti bermaksud mereduksi objek penelitian sebagai akibat besarnya jumlah populasi, sehingga harus meneliti sebagian saja dari populasi.
- b. Peneliti bermaksud mengadakan generalisasi dari hasil-hasil penelitiannya, dalam arti mengenakan kesimpulan-kesimpulan kepada objek, gejala, atau kejadian yang lebih luas,

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan cara random dalam mana setiap guru yang telah lulus sertifikasi baik dengan pola penilaian portofolio maupun PLPG mendapat kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Sedangkan untuk menentukan besar atau jumlah sampel menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael, yaitu:

$$S = \frac{\lambda^2 NPQ}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 PQ} \dots\dots\dots (3.1)$$

dimana: s = Jumlah sampel; P=Q=0,5 ; =0,05 ; λ^2 dengan dk=1, taraf signifikan 5%. Rumus diatas dapat menghitung jumlah sampel dari populasi mulai dari sepuluh sampai satu juta (Sugiyono.2007:70). Berdasarkan tabel dari Sugiyono untuk populasi sebesar 670 orang maka sampel dengan taraf signifikan 10% minimal sejumlah 195 orang.

Dalam pemilihan sampel secara random ini, peneliti berupaya untuk mendapatkan sampel yang berimbang mencakup seluruh populasi guru di setiap sekolah dengan menambahkan instrumen melebihi perhitungan proporsional sampel. Hal ini untuk menghindari terjadinya sebagian responden tidak mengembalikan instrumen. Jumlah sampel dari setiap sekolah terdapat dalam tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2. Daftar jumlah sampel per Sekolah

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH
1	SMP N 1 PALU	9
2	SMPN 2 PALU	18
3	SMPN 3 PALU	15
4	SMPN 4 PALU	17
5	SMP N 5 PALU	12
6	SMPN 6 PALU	13
7	SMPN 7 PALU	10
8	SMPN 8 PALU	6
9	SMPN 9 PALU	13
10	SMPN 10 PALU	13
11	SMPN 11 PALU	8
12	SMPN 12 PALU	7
13	SMPN 13 PALU	7
14	SMPN 14 PALU	15
15	SMPN 15 PALU	14
16	SMPN 16 PALU	7
17	SMPN 17 PALU	6
18	SMPN 18 PALU	8
19	SMPN 19 PALU	7
20	SMPN 20 PALU	5
21	SMPN 21 PALU	3
22	SMPN MODEL MADANI PALU	6
Jumlah		219

D. Variabel Penelitian

Menurut Simamora (2005:3) Variabel adalah karakteristik, sifat, symbol atau atribut yang diukur yang kepadanya diberi nilai. Dalam kalimat yang hampir sama Sugiyono (2010:39) menyatakan bahwa variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang dibedakan menjadi:

1. Variabel bebas (*independent variabel*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono,2010:39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterlibatan guru dalam program sertifikasi guru (X_1) dan keterlibatan guru dalam supervisi akademik pengawas satuan pendidikan (X_2).

2. Variabel terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2010:40). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja guru (Y).

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Setelah variabel-variabel penelitian ditentukan, peneliti mendefinisikan variabel-variabel itu menjadi lebih operasional. Hal ini ditempuh untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengamatan terhadap data yang dikumpulkan.

Berikut ini adalah definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini:

1. Keterlibatan guru dalam program sertifikasi guru adalah peran aktif atau partisipasi guru dalam pelaksanaan proses sertifikasi atas dasar kriteria tertentu. Pengukuran keterlibatan guru dalam proses sertifikasi mencakup pemahaman guru terhadap tujuan, syarat dan kriteria peserta, prosedur pendaftaran, prosedur, cara penyusunan dokumen, keikutsertaan guru dalam seluruh rangkaian sertifikasi, penyusunan dokumen portofolio dan kejujuran dalam menyusun dokumen portofolio
2. Keterlibatan guru dalam supervisi akademik pengawas satuan pendidikan adalah peran aktif atau partisipasi guru dalam kegiatan pembinaan dan pemberian bantuan yang dilaksanakan oleh pengawas satuan pendidikan terhadap guru pada aspek pembelajaran. Pengukuran keterlibatan guru dalam dalam supervisi akademik pengawas satuan pendidikan mencakup hubungan antara guru dengan pengawas satuan pendidikan, adanya kebutuhan bersama serta adanya iklim yang memungkinkan timbulnya keterlibatan guru, pengeluaran ide atau gagasan dari diri dan keterlibatan seara fisik dalam supervisi.
3. Kinerja guru adalah hasil kerja guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran yang mencakup kemampuan membuat rencana pembelajaran, melaksanakan prosedur pembelajaran, mengembangkan hubungan antar pribadi dan melaksanakan penilaian pembelajaran.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket atau kuesioner yang memuat pernyataan-pernyataan yang mengacu pada kisi-kisi instrumen yang telah dikembangkan. Angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang/responden (Arikunto,2005:101). Pemilihan angket sebagai instrumen penelitian didasarkan pada alasan bahwa melalui angket dapat diperoleh informasi mengenai fakta yang diperoleh secara langsung dari responden.

Penyusunan angket yang digunakan untuk mengungkap atau memperoleh data tentang keterlibatan guru dalam program sertifikasi guru dan keterlibatan guru dalam kegiatan supervisi akademik pengawas satuan pendidikan didasarkan pada teori, sedangkan penyusunan angket untuk mengungkap atau memperoleh data tentang kinerja guru didasarkan pada Alat Penilaian Kinerja Guru (APKG) yang telah dikembangkan oleh Proyek Pengembangan Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. APKG mencakup empat dimensi/indikator yaitu penilaian rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hubungan antar pribadi dan pelaksanaan evaluasi. Dari keempat indikator tersebut peneliti melakukan rekonstruksi menjadi pernyataan-pernyataan sehingga memudahkan responden dalam memberikan tanggapannya. Angket yang digunakan berbentuk angket tertutup dengan skala Likert. Adapun kisi-kisi angket disajikan dalam tabel 3.3 dibawah ini:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Keterlibatan Guru dalam Program Sertifikasi Guru, Keterlibatan Guru dalam Supervisi Akademik Pengawas Satuan Pendidikan dan Kinerja Guru

No	Variabel	Dimensi/Indikator	Nomor Butir Angket
1.	Kinerja Guru	1.1 Penyusunan rencana pelaksanaan Pembelajaran	
		1. Tujuan pembelajaran	1 - 4
		2. Mengorganisasikan bahan belajar/materi pelajaran	5 - 7
		3. Merencanakan strategi/metode pembelajaran	8 - 11
		4. Merencanakan media pembelajaran	12 - 15
		5. Merencanakan evaluasi	16 - 18
		1.2 Pelaksanaan pembelajaran	
		1. Kemampuan membuka pelajaran	19 - 23
		2. Sikap guru dalam proses pembelajaran	24 - 27
		3. Penguasaan bahan ajar (materi pelajaran)	28 - 30
		4. Kegiatan belajar mengajar (proses pembelajaran)	31 - 33
		5. Kemampuan menggunakan media pembelajaran	34 - 37
		6. Tindak lanjut	38 - 41
		1.3 Hubungan antar pribadi	
		1. Mengembangkan sikap positif	42 - 45
		2. Bersikap terbuka kepada siswa	46
3. Menampilkan kegairahan dalam proses belajar mengajar	47 - 49		
4. mengelola interaksi perilaku dalam kelas	50 - 51		
1.4 Pelaksanaan penilaian			
1. Memberikan penilaian prestasi siswa untuk keperluan pengajaran	52 - 54		
2. Melaksanakan penilaian	55 - 60		

lanjutan

No	Variabel	Dimensi/Indikator	Nomor Butir Angket
2.	Keterlibatan Guru dalam Sertifikasi guru	2.1 Ciri-ciri keterlibatan <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami tujuan sertifikasi guru 2. Memahami syarat dan kriteria peserta sertifikasi guru. 3. Memahami prosedur pendaftaran peserta 4. Memahami prosedur dan cara penyusunan dokumen portofolio 	1,2 3-6 7 13,14
		2.2 Bentuk keterlibatan <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti sosialisasi sertifikasi guru 2. Mengisi dan mengumpulkan format isian sertifikasi guru 3. Menerima SK penetapan peserta sertifikasi guru 4. Menyusun dokumen portofolio 5. Kejujuran penyusunan dokumen portofolio 6. Pengisian instrumen dokumen portofolio 	8 – 11 29 12 15 – 19,30 20-23,28 24 – 27
3.	Keterlibatan guru dalam Supervisi akademik pengawas satuan pendidikan	3.1 ciri-ciri keterlibatan <ol style="list-style-type: none"> 1. hubungan harmonis antara guru dengan pengawas satuan pendidikan, 2. adanya tujuan dan kebutuhan bersama, 3. adanya iklim yang memungkinkan timbulnya keterlibatan guru 	1 2 - 4 5 – 8
		3.2 bentuk keterlibatan <ol style="list-style-type: none"> 1. mengeluarkan ide atau gagasan, 2. keterlibatan secara fisik 	9 10 – 15
		3.3 mekanisme keterlibatan <ol style="list-style-type: none"> 1.keterampilan, 2.keaktifan, 3. penilaian program 	16 17 - 20 21 - 25

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum digunakan, instrumen diujicobakan terlebih dahulu kepada kelompok responden yang berbeda. Pengujian ini bertujuan untuk mendapatkan alat pengumpul data yang layak dan memenuhi ketentuan. Pengujian yang dilakukan terhadap instrumen mencakup uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas atau kesahihan digunakan untuk mengetahui seberapa tepat sebuah instrumen mampu melakukan fungsinya. Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur (Arikunto, 2005:167).

Lebih lanjut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa terdapat dua macam validitas suatu instrumen yaitu validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis menunjuk pada kondisi sebuah instrumen yang memenuhi persyaratan analisis akal bahwa instrumen tersebut telah sesuai dengan isi dan aspek yang diungkapkan. Validitas logis mencakup validitas isi dan validitas konstruk.

Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi instrumen dengan analisis rasional yaitu menentukan apakah butir-butir instrumen telah menggambarkan indikator dari variabel yang ditentukan. Hal ini ditempuh dengan cara mengkonsultasikan instrumen yang disusun kepada pembimbing. Sedangkan validitas konstruk menunjuk pada abstraksi dan generalisasi khusus dan merupakan konsep yang diciptakan untuk kebutuhan ilmiah dan terbatas yang

membentuk konsep keterlibatan guru dalam sertifikasi guru, keterlibatan guru dalam supervisi akademik dan kinerja guru.

Untuk menguji validitas konstruk (*construct validity*), dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Pada penelitian ini instrumen penelitian dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur berdasarkan teori-teori tertentu yang berkaitan dengan ketiga variabel dalam penelitian ini.

Uji validitas dilakukan dengan mengukur korelasi atau hubungan antara skor setiap butir pernyataan dengan skor total menggunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson*, sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2 - (\sum X)^2)\}\{n(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}} \dots\dots\dots (3.2)$$

Keterangan:

r_{XY} = koefisien korelasi
 n = banyak data
 X = skor butir
 Y = total skor

Penafsiran hasil uji validitas, menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai hitung r lebih besar dari nilai r tabel maka butir pernyataan dinyatakan valid dan dapat dipergunakan.
- b. Jika nilai hitung r lebih kecil dari nilai r tabel maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid dan tidak dapat dipergunakan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen berkenaan dengan tingkat kepercayaan terhadap instrumen. Suatu instrumen dikatakan mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi jika instrumen tersebut memberikan hasil yang tetap (ajeg). Pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal maupun internal (Sugiyono,2010:147). Secara eksternal, pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan cara *test-retest*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Sedangkan secara internal, reliabilitas instrumen diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada dengan teknik tertentu.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilaksanakan secara internal dengan cara mencobakan intrumen satu kali kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik *alpha*. Rumus yang digunakan untuk mencari koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \cdot \left(1 - \frac{\sum S1}{St}\right) \dots\dots\dots (3.3)$$

Keterangan:

r_{11} = nilai reliabilitas
 $\sum S1$ = jumlah varian s skor tiap-tiap item
 $S t$ = varians total
 k = jumlah item

Penafsiran hasil uji reliabilitas, menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai hitung alpha lebih besar dari nilai r tabel maka instrumen dinyatakan reliabel, dan

- b. Jika nilai hitung alpha lebih kecil dari nilai r tabel maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

3. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

Ujicoba instrumen dilakukan pada 37 orang guru yang berasal dari SMPN 15 dan SMPN 29 Bandung. Untuk menghitung validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan bantuan program SPSS versi 19.0, menggunakan metode *Corrected Item-Total Correlation*. Adapun kaidah keputusannya untuk uji validitas adalah jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* (r) > r tabel berarti dinyatakan valid dan sebaliknya. Sementara untuk uji reliabilitas dilihat dari perbandingan nilai *Alpha cronbach* dengan nilai r tabel, jika *Alpha cronbach* > r tabel maka dinyatakan reliabel dan sebaliknya. Pengujian *validitas* dan *reliabilitas* ini dilakukan untuk :

a. Keterlibatan Guru Dalam Program Sertifikasi Guru

Untuk mengungkap atau memperoleh data yang berkenaan dengan variabel keterlibatan guru dalam program sertifikasi guru dikembangkan sebanyak 38 item pernyataan dengan lima pilihan jawaban. Dengan menggunakan taraf kepercayaan 95 % dan jumlah responden 37 diperoleh nilai r tabel sebesar 0,325. Hasil perhitungan dengan metode *Corrected Item-Total Correlation*, diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 3. 4 .Hasil Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Keterlibatan Guru dalam Program Sertifikasi Guru

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	160.6667	168.514	.668	.922
X1.2	160.7222	169.292	.616	.922
X1.3	161.0556	171.997	.301	.925
X1.4	160.8333	167.914	.688	.922
X1.5	160.8056	167.247	.725	.921
X1.6	160.4444	170.540	.557	.923
X1.7	160.4722	170.313	.451	.923
X1.8	160.8611	168.866	.631	.922
X1.9	160.8611	167.380	.746	.921
X1.10	160.8333	169.857	.614	.922
X1.11	160.7222	166.035	.785	.921
X1.12	160.8889	167.816	.599	.922
X1.13	160.8889	166.330	.361	.926
X1.14	161.0278	167.399	.661	.922
X1.15	160.6944	170.618	.507	.923
X1.16	160.9444	172.911	.195	.927
X1.17	161.4444	178.197	-.063	.933
X1.18	160.8611	166.237	.690	.921
X1.19	160.6111	167.102	.700	.921
X1.20	160.8056	167.418	.801	.921
X1.21	160.8611	164.237	.606	.922
X1.22	160.6389	168.409	.607	.922
X1.23	160.6111	165.787	.794	.920
X1.24	160.9167	167.336	.423	.924
X1.25	160.9167	171.564	.402	.924
X1.26	160.8056	168.904	.546	.923
X1.27	160.8611	167.323	.368	.925
X1.28	160.5556	167.625	.747	.921
X1.29	161.0000	167.086	.371	.925
X1.30	160.5833	166.593	.739	.921
X1.31	160.6389	174.294	.130	.927
X1.32	160.6111	167.730	.729	.921

X1.33	160.6111	166.987	.708	.921
X1.34	160.6944	168.218	.377	.925
X1.35	160.9722	174.713	.118	.927
X1.36	160.7778	168.635	.399	.924
X1.37	160.7222	167.692	.666	.922
X1.38	160.9167	164.364	.438	.925

Dari hasil perhitungan diatas tampak bahwa dari 38 item pernyataan terdapat item dengan nilai r dibawah 0,325 dan dinyatakan tidak valid yaitu item nomor 4, 16, 17,31,dan 35 dan tidak diikutsertakan dalam instrumen penelitian. Dengan mempertimbangkan banyaknya item yang digunakan untuk mengungkap indikator yang telah ditetapkan dan mempertimbangkan masukan dari pembimbing, terdapat beberapa item yang tidak dikutsertakan dalam instrumen penelitian sehingga instrumen akhir untuk mendapatkan data tentang keterlibatan guru dalam program sertifikasi guru diungkap dengan 30 item pernyataan.

Sementara itu untuk nilai *Alpha Cronbach* diperoleh nilai sebesar 0,925. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan adalah reliable karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Hasil perhingan selengkapnya terdapat dalam lampiran.

b. Keterlibatan guru dalam supervisi akademik pengawas satuan pendidikan

Data tentang keterlibatan guru dalam supervisi akademik pengawas satuan pendidikan diungkap dan diperoleh melalui 33 item pernyataan. Instrumen ini juga dicobakan kepada 37 responden sehingga nilai r tabel yang harus dipenuhi

sebagai persyaratan validitas adalah 0,325. Hasil perhitungan seperti tabel 3.5 dibawah ini:

Tabel 3.5 Hasil Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Keterlibatan Guru dalam Supervisi Akademik Pengawas Satuan Pendidikan

	Scale Mean if Item Deleted	Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	130.6216	153.797	.410	.875
X2.2	129.9730	155.916	.313	.877
X2.3	130.4865	151.201	.477	.874
X2.4	130.2703	153.536	.435	.875
X2.5	130.2432	154.578	.390	.876
X2.6	130.5676	157.141	.211	.879
X2.7	130.4595	148.255	.812	.869
X2.8	130.5946	148.248	.714	.870
X2.9	130.7297	148.592	.542	.872
X2.10	130.2162	151.619	.607	.872
X2.11	130.2973	145.270	.646	.869
X2.12	130.1892	155.991	.207	.879
X2.13	131.2703	162.592	-.095	.900
X2.14	130.1081	152.044	.582	.873
X2.15	131.0270	153.416	.299	.878
X2.16	129.9459	157.330	.301	.877
X2.17	129.7027	157.492	.330	.877
X2.18	129.7568	155.578	.380	.876
X2.19	130.4865	150.368	.397	.875
X2.20	131.4865	143.257	.595	.870
X2.21	131.1892	144.102	.545	.872
X2.22	130.2162	149.952	.718	.871
X2.23	129.8649	153.953	.579	.874
X2.24	129.8378	153.862	.592	.874
X2.25	129.8649	155.065	.399	.876
X2.26	129.8108	152.269	.658	.872
X2.27	129.8378	154.917	.452	.875
X2.28	130.8108	149.713	.355	.877

X2.29	130.7838	148.674	.384	.876
X2.30	130.7838	152.174	.332	.877
X2.31	129.9459	154.164	.500	.874
X2.32	130.0000	154.278	.327	.877
X2.33	130.4595	148.533	.439	.875

Dari hasil perhitungan diatas tampak bahwa dari 38 item pernyataan terdapat item dengan nilai r dibawah 0,325 dan dinyatakan tidak valid yaitu item nomor 2,6,12,13,15,dan 16 dan untuk selanjutnya tidak diikutsertakan dalam instrumen penelitian. Pada variabel ini juga dilakukan penghilangan item walaupun valid karena indikator telah terwakili lebih dari dua item pernyataan. sehingga instrumen akhir untuk mendapatkan data tentang keterlibatan guru dalam supervisi akademik pengawas satuan pendidikan diungkap melalui 25 item pernyataan.

Sementara itu untuk nilai *Alpha Cronbach* diperoleh nilai sebesar 0,879. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan adalah reliable karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Hasil perhingan selengkapnya terdapat dalam lampiran.

c. Kinerja guru

Variabel kinerja guru diungkap dengan 73 item. Hasil perhitungan terdapat dalam tabel 6 dibawah ini:

Tabel 3.6. Hasil Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Kinerja Guru

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	343.0270	360.694	.267	.968
Y.2	343.0270	358.805	.571	.968
Y.3	343.1081	354.655	.644	.967
Y.4	343.0541	357.108	.603	.967
Y.5	343.1081	358.044	.356	.968
Y.6	343.1081	358.044	.356	.968
Y.7	343.0270	358.805	.571	.968
Y.8	343.0541	358.108	.487	.968
Y.9	343.1622	356.751	.390	.968
Y.10	343.3784	352.242	.406	.968
Y.11	343.1081	353.266	.607	.967
Y.12	343.1081	352.932	.791	.967
Y.13	343.1351	352.342	.763	.967
Y.14	343.1892	352.491	.559	.967
Y.15	343.1892	349.991	.625	.967
Y.16	343.2162	348.730	.670	.967
Y.17	343.2973	351.826	.478	.968
Y.18	343.3243	347.225	.633	.967
Y.19	343.0811	356.410	.565	.967
Y.20	343.0811	353.521	.639	.967
Y.21	343.4054	355.914	.297	.968
Y.22	343.1892	350.435	.793	.967
Y.23	343.1892	350.880	.763	.967
Y.24	343.2432	349.300	.793	.967
Y.25	343.2162	347.730	.807	.967
Y.26	343.1351	354.065	.629	.967
Y.27	343.2432	349.634	.773	.967
Y.28	343.1892	349.658	.725	.967
Y.29	343.2432	353.856	.399	.968
Y.30	343.1892	353.991	.552	.967
Y.31	343.4324	360.141	.053	.969
Y.32	343.4054	357.581	.156	.969

Y.33	343.1351	355.787	.406	.968
Y.34	343.2162	350.730	.637	.967
Y.35	343.1892	353.435	.589	.967
Y.36	343.1622	352.695	.681	.967
Y.37	343.1622	353.751	.605	.967
Y.38	343.0811	359.465	.271	.968
Y.39	343.2703	351.980	.532	.967
Y.40	343.7027	341.548	.575	.968
Y.41	343.3243	349.170	.653	.967
Y.42	343.2162	348.619	.757	.967
Y.43	343.2432	356.911	.322	.968
Y.44	343.1622	355.473	.481	.967
Y.45	343.3514	351.956	.457	.968
Y.46	343.2973	349.548	.729	.967
Y.47	343.2703	347.147	.791	.967
Y.48	343.3784	354.464	.372	.968
Y.49	343.4054	352.026	.445	.968
Y.50	343.2973	345.826	.843	.967
Y.51	343.4054	342.970	.746	.967
Y.52	343.1892	350.047	.702	.967
Y.53	343.0811	354.632	.737	.967
Y.54	343.2162	350.008	.782	.967
Y.55	343.3514	350.068	.667	.967
Y.56	343.2973	351.326	.625	.967
Y.57	343.2703	351.925	.535	.967
Y.58	343.3243	356.447	.180	.969
Y.59	343.1622	353.195	.645	.967
Y.60	343.2973	349.270	.745	.967
Y.61	343.1351	353.065	.707	.967
Y.62	343.1892	351.824	.598	.967
Y.63	343.2703	356.980	.306	.968
Y.64	343.2162	355.452	.430	.968
Y.65	343.2703	350.925	.668	.967
Y.66	343.2162	351.285	.699	.967
Y.67	343.4324	350.808	.542	.967
Y.68	343.2703	351.647	.550	.967
Y.69	343.2162	353.785	.537	.967

Y.70	343.4054	351.026	.536	.967
Y.71	343.3784	352.075	.490	.967
Y.72	343.3514	351.734	.574	.967
Y.73	343.3243	349.892	.616	.967

Dari hasil perhitungan diatas tampak bahwa dari 73 item pernyataan, terdapat item dengan nilai r dibawah 0,325 dan dinyatakan tidak valid yaitu item nomor 1,21,31,32,38,43,56,dan 63. Item tersebut tidak diikutsertakan dalam instrumen penelitian. Pada variabel ini juga dilakukan penghilangan item walaupun valid karena indikator telah terwakili lebih dari dua item pernyataan. sehingga instrumen akhir untuk mendapatkan data tentang kinerja guru diungkap melalui 25 item pernyataan.

Sementara itu untuk nilai *Alpha Cronbach* diperoleh nilai sebesar 0,968. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan adalah reliable karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Hasil perhingan selengkapnya terdapat dalam lampiran.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensia.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan ciri-ciri sampel pada variabel tunggal baik variabel bebas maupun variabel terikat. Pendeskripsian setiap

variabel menggunakan bilangan statistika seperti *mean* dan prosentase. Perhitungan secara statistik menggunakan bantuan program SPSS versi 19,0.

Untuk mengetahui tingkat persentase responden terhadap skor jawaban menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Mohamad Ali yang dikutip oleh Munirah (2011:81) adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor (\%)} = \frac{n}{N} \times 100 \quad \dots\dots\dots (3.4)$$

Keterangan:

n = jumlah skor jawaban responden

N = jumlah skor jawaban ideal

Untuk menentukan katagori prosentase dari setiap indikator ditempuh dengan tahapan sebagai berikut:

a. Menentukan angka prosentase tertinggi

$$\frac{\text{Skor maksimal}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \quad \longrightarrow \quad \frac{5}{5} \times 100 = 100$$

b. Menentukan angka prosentase terendah

$$\frac{\text{Skor minimal}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \quad \longrightarrow \quad \frac{1}{5} \times 100 = 20$$

c. Rentang prosentase = $100 - 20 = 80$

d. Interval kelas prosentase = $80 : 5 = 16$

Selanjutnya skor prosentase yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel 3.7 kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.7 Katagori Analisis Deskriptif Persentase

No.	Rentang % skor	Katagori
1.	$84 < \text{skor} \leq 100$	Sangat tinggi
2.	$68 < \text{skor} \leq 84$	Tinggi
3.	$52 < \text{skor} \leq 68$	Cukup
4.	$36 < \text{skor} \leq 52$	Kurang
5.	$\text{skor} \leq 36$	Rendah

2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk menganalisis data yang berkaitan dengan upaya untuk mengukur koefisien antara variabel bebas dan variabel terikat. Teknik analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda.

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mencari besarnya pengaruh antara variabel bebas keterlibatan guru dalam program sertifikasi guru (X_1) terhadap variabel terikat kinerja guru (Y) dan variabel bebas keterlibatan guru dalam supervisi akademik pengawas satuan pendidikan (X_2) terhadap variabel terikat kinerja guru (Y). Sedangkan analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara bersama-sama variabel bebas keterlibatan guru dalam program sertifikasi guru (X_1) dan keterlibatan guru dalam supervisi akademik pengawas satuan pendidikan (X_2) terhadap variabel terikat kinerja guru (Y).

Menurut Sujana, sebagaimana dikutip oleh Kasno (2009:97) menyatakan bahwa untuk menggunakan analisis regresi terdapat beberapa hal yang harus dipenuhi diantaranya adalah : (1) sampel penelitian diambil secara random atau acak, (2) data

berdistribusi normal, (3) data bersifat homogen, dan (4) garis regresi menunjukkan hubungan linier. Seperti telah disampaikan dalam teknik pengambilan sampel maka persyaratan pertama tidak diuji kebenarannya karena telah dipenuhi dalam penentuan sampel. Sedangkan persyaratan lainnya dilakukan pengujian guna menarik simpulan hasil penelitian dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 19,0.

Selain persyaratan di atas, apabila pengolahan data diharapkan menggunakan analisis statistik parametrik, maka selain data harus berdistribusi normal juga harus berbentuk data interval atau rasio. Pengungkapan data dalam penelitian ini menggunakan angket dengan skala likert. Menurut Nasir (1988, p. 397) skala likert menggunakan ukuran ordinal sehingga hanya mampu membuat pola rangkingisasi, tetapi tidak dapat diketahui berapa tingkatan responden secara jelas. Agar skala tersebut bersifat interval sesuai dengan persyaratan analisis, maka data ditransformasikan ke dalam bentuk data interval dengan menggunakan teknik *multiple successive interval* (MSI).

a. Uji normalitas

Penelitian yang menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi mensyaratkan data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Dengan demikian, sebelum menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi harus dilakukan uji normalitas data. Terdapat beberapa cara untuk melihat normalitas sebuah data yaitu *pertama* dengan melihat histogram residual, apakah model menunjukkan bentuk seperti

lonceng atau tidak. Cara ini menjadi fatal karena pengambilan keputusan hanya berpedoman pada pengamatan gambar saja. *Kedua*, menggunakan rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* atau *ketiga* dengan uji kolmogorov smirnov (Setyadarma,2010:2)

Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan bantuan komputer program SPSS 19.0. Untuk mengetahui asumsi kenormalan tercapai atau tidak, dapat dilihat dari besarnya nilai p hitung (2 tailed) $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai p hitung (2 tailed) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas ditunjukkan dalam tabel 3.8 berikut :

Tabel 3.8 . Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Sertifikasi (X ₁)	Supervisi (X ₂)	Kinerja Guru (Y)
N		219	219	219
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	111,143	87,144	211,093
	Std. Deviation	14,2522	12,6849	25,9935
Most Extreme Differences	Absolute	,065	,043	,079
	Positive	,065	,043	,060
	Negative	-,065	-,043	-,079
Kolmogorov-Smirnov Z		,961	,640	1,165
Asymp. Sig. (2-tailed)		,314	,808	,132

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 3.8 memperlihatkan hasil uji normalitas dilakukan untuk tiga variabel yaitu keterlibatan guru dalam program sertifikasi guru (X_1) dengan nilai 0,314 keterlibatan guru dalam supervisi akademik pengawas satuan pendidikan (X_2) dengan nilai 0,808, dan kinerja guru (Y) dengan nilai 0,132. Berdasarkan hasil uji normalitas di atas nilai p hitung setiap variabel lebih dari 0,05 maka ketiga variabel penelitian tersebut berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk membandingkan atau mengkomparasikan data penelitian tersebut sejenis atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji Bartlett untuk variable bebas keterlibatan guru dalam program sertifikasi guru (X_1) dan keterlibatan guru dalam supervisi akademik pengawas satuan pendidikan (X_2). Kriteria homogenitas ditentukan dengan membandingkan nilai χ^2_{tabel} dengan χ^2_{hitung} , dengan pedoman adalah jika $\chi^2_{\text{tabel}} > \chi^2_{\text{hitung}}$, maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian homogen.

Rumus yang digunakan dalam uji Bartlett adalah:

$$\chi^2 = (\ln 10) \left[B - \left(\sum db \cdot \log S_1^2 \right) \right] \dots \dots \dots (3.5)$$

(Arikunto S.,2005:319)

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program (*software*) Excel.

Hasil perhitungan uji normalitas terdapat dalam tabel bantu sebagai berikut :

Tabel 3.9 Uji Homogenitas dengan Uji Bartlett Variabel Bebas (X_1 - X_2)

variabel	n	dk _i	S _i ²	log S _i ²	dk _i x log S _i ²
X1	219	218	107,77	2,03	443,08
X2	219	218	146,63	2,17	472,24
		436			915,32

S _{gab} ²	127,20
log S _{gab} ²	2,10
B	917,559
χ^2_{hitung}	5,15
$\chi^2_{tabel (0,95,1)}$	5,99

Berdasarkan tabel bantu 3.9 dan perhitungan diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan homogenitas dengan menggunakan uji bartlett menghasilkan nilai $\chi^2_{hitung} = 5,15$ sedangkan $\chi^2_{tabel} = 5,99$. Dengan demikian χ^2_{hitung} lebih besar daripada χ^2_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas penelitian adalah homogen.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Menurut Wijaya yang dikutip oleh Henky (2011:94) menyatakan bahwa dalam uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas. Multikolinieritas

dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*variance inflation factor*), jika VIF < 10 maka tingkat kolonieritas dapat ditoleransi, nilai eigen value yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinieritas serta nilai toleransi harus lebih dari 0,1 . Hasil dari uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

Tabel 3.10. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Sertifikasi	,924	1,083
Supervisi	,924	1,083

Berdasarkan tabel 3.10 hasil perhitungan data diatas, diketahui nilai tolerance masing-masing data penelitian adalah 0.924, dan 0.924 yang berarti berada di atas 0.1 yang menjadi nilai standar tolerance, nilai VIF pada variable X1 dan X2 1.083, dan 1.083 berada di bawah 10. Hal ini diperkuat dengan nilai eigenvalue 2,979 berada jauh diatas 0, maka data tidak mengalami masalah multikolinieritas, yang disimpulkan bahwa model ini termasuk regresi linier sempurna atau mendekati sempurna.

d. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 pada persamaan regresi linier. Apabila terjadi korelasi maka menunjukkan adanya problem autokorelasi (Wijaya, 2009, p. 122). Uji untuk autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-*

watson. Nilai d berkisar antara nol sampai empat dan autokorelasi tidak terjadi apabila nilai $d < 2$. Dan pada uji *Durbin-watson* pada penelitian ini didapatkan nilai sebesar 1,739, seperti terlihat dalam tabel 3.11 berikut:

Tabel 3.11 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,739

e. Uji Linieritas

Uji ini dipergunakan untuk mengetahui apakah dua variabel yang dikenai prosedur analisis statistik korelasional menunjukkan hubungan yang linier atau tidak. Langkah-langkah kerja untuk melakukan uji linieritas sama dengan langkah-langkah dalam melakukan uji normalitas. Penghitungan uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan rumus (3.2).

Penafsiran hasil uji linieritas, menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai hitung r lebih besar dari nilai r tabel maka hubungan antar variabel tersebut dinyatakan linier.
- b. Jika nilai hitung r lebih kecil dari nilai r tabel maka hubungan antar variabel tersebut dinyatakan tidak linier.

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program (*software*) Excel.

Hasil perhitungan uji normalitas terdapat dalam tabel 3.12 sebagai berikut:

Tabel 3.12. Hasil Uji Linieritas Data Penelitian

Nilai Korelasi	
X ₁ ke Y	X ₂ ke Y
0,351	0,497

Keterangan:

X₁ = keterlibatan guru dalam program sertifikasi guru

X₂ = keterlibatan guru dalam supervisi akademik pengawas satuan pendidikan

Y = kinerja guru

Tabel 3.12 diatas menunjukkan bahwa nilai korelasi antara keterlibatan guru dalam program sertifikasi guru terhadap kinerja guru adalah sebesar 0,351 dan nilai korelasi antara keterlibatan guru dalam supervisi akademik pengawas satuan pendidikan terhadap kinerja guru adalah sebesar 0,497. Kedua nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai r tabel pada derajat kebebasan (dk) = 218 dan taraf kepercayaan 95 % sebesar 0,134, maka kedua nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sehingga dinyatakan linier dan dapat dilanjutkan dengan analisis korelasi dan regresi.

f. Uji korelasi dan regresi

Teknik dalam menganalisa hubungan setiap variabel dalam penelitian adalah dengan menggunakan persamaan korelasi *product moment pearson* untuk melihat hubungan atau pengaruh yang terjadi antara dua atau lebih variabel. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu:

1. mencari pengaruh keterlibatan guru dalam program sertifikasi guru terhadap kinerja guru SMP di Kota Palu,
2. mencari pengaruh keterlibatan guru dalam supervisi akademik pengawas satuan pendidikan terhadap kinerja guru SMP di Kota Palu,
3. mencari pengaruh keterlibatan guru dalam program sertifikasi guru dan supervisi akademik terhadap kinerja guru SMP di Kota Palu.

Persamaan yang dipergunakan untuk mencari hubungan atau pengaruh adalah dengan menggunakan rumus (3.2)

Pengujian signifikansi koefisien korelasi dihitung dengan uji t yang dibandingkan dengan t tabel. Penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil berpedoman pada ketentuan sebagai berikut : (Sugiyono, 2007, p. 231)

Tabel 3.13. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Interval koefisien	Tingkat hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat kuat

Untuk melihat prediksi efek dari setiap variabel independent dengan variabel dependent secara bersama-sama, dipergunakan persamaan regresi liner berganda, yang memiliki fungsi untuk memprediksi suatu hasil penelitian berdasarkan pada perubahan nilai-nilai variabel independen.

Persamaan regresi ganda dengan dua variabel bebas adalah:

$$\hat{Y} = a_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 \quad \dots\dots\dots (3.6)$$

Keterangan:

\hat{Y} = kinerja guru

a_0 = konstanta

b_1 b_2 = koefisien regresi

X_1 = keterlibatan guru dalam program sertifikasi guru

X_2 = keterlibatan guru dalam supervisi akademik pengawas satuan pendidikan

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Jika signifikansi $F \leq 0,05$ maka hipotesis nihil (H_0) ditolak, sebaliknya jika nilai $F > 0,05$ maka hipotesis nihil (H_0) diterima. Sedangkan untuk menguji koefisien korelasi ganda signifikan atau tidak digunakan rumus uji F. Untuk memudahkan proses pengolahan data hasil penelitian, maka dalam penelitian ini seluruh analisa data penelitian menggunakan program perangkat lunak (*software*) program SPSS versi 19.0.